

Implementasi Program Pelatihan dan Pengembangan Kewirausahaan oleh Rumah BUMN Pekanbaru terhadap Pelaku UMKM

Anggun Surilasmarto Matondang¹, Monica Elitya², Elly Niel Waty³

Ilmu Administrasi dan Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: anggunmatondang30@gmail.com¹, elityamonica@gmail.com², nielwaty@gmail.com³

Info Artikel

Submitted: 30 Mei 2026

Revised : 07 Juni 2026

Accepted: 27 Juni 2026

Published: 02 Juli 2026

Keywords: Programme implementation, entrepreneurship training, SME development, Rumah BUMN, literature review

Kata Kunci: Implementasi program, pelatihan kewirausahaan, pengembangan UMKM, Rumah BUMN, studi literatur

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the entrepreneurship training and development program conducted by Rumah BUMN Pekanbaru for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The study employs a literature review method by examining various sources such as scientific journals, books, articles, research reports, and official documents related to MSME development and entrepreneurship training programs. Data analysis was conducted using qualitative descriptive methods through the process of collecting, categorizing, and analyzing various findings from previous studies. The results of the study indicate that entrepreneurship training and development programs play a crucial role in enhancing the capacity of MSME actors, particularly in terms of entrepreneurial knowledge, digital marketing skills, business management, and product development. Previous studies also indicate that the success of program implementation is influenced by program communication, availability of resources, implementer commitment, and the sustainability of business mentoring. However, several challenges remain, such as the low digital literacy of some SME operators, limited post-training mentoring, and the uneven impact of the program across all participants. Therefore, continuous evaluation and strengthening of the program are necessary to ensure that entrepreneurship training and development can be implemented more effectively and in line with the needs of SMEs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN Pekanbaru bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pengembangan UMKM serta program pelatihan kewirausahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, dan analisis berbagai temuan dari studi-studi sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam hal pengetahuan kewirausahaan, keterampilan pemasaran digital, manajemen bisnis, dan pengembangan produk. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program dipengaruhi oleh komunikasi program, ketersediaan sumber daya, komitmen pelaksana, dan keberlanjutan pendampingan bisnis. Namun, beberapa tantangan masih ada, seperti rendahnya literasi digital beberapa pelaku UMKM, keterbatasan pendampingan pasca-pelatihan, dan dampak program yang tidak merata di antara semua peserta. Oleh karena itu, evaluasi dan penguatan program secara berkelanjutan diperlukan untuk memastikan

bahwa pelatihan dan pengembangan kewirausahaan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menggerakkan aktivitas ekonomi di masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pengurangan angka pengangguran, serta penguatan pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Di tingkat daerah, termasuk di Kota Pekanbaru, UMKM membantu menopang pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor usaha seperti perdagangan, makanan dan minuman, jasa, kerajinan, serta industri kreatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai pilar utama perekonomian lokal.

Meskipun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Berbagai studi menunjukkan bahwa kendala umum yang dihadapi oleh pengusaha UMKM antara lain keterbatasan kemampuan manajerial, rendahnya literasi digital, kurangnya inovasi produk, terbatasnya akses ke saluran pemasaran, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal dalam pengelolaan usaha. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, kemampuan pengusaha UMKM untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar menjadi sangat krusial. Tanpa dukungan pengembangan kapasitas yang memadai, UMKM berisiko menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk mengatasi masalah-masalah ini adalah melalui program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan. Program-program ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan para pemilik usaha, sehingga mereka dapat mengelola usaha mereka secara lebih efektif dan kompetitif. Pelatihan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup penguatan keterampilan manajerial, pemasaran, dan inovasi, serta pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan kewirausahaan dipandang sebagai strategi kunci dalam mendukung peningkatan daya saing UMKM.

Salah satu lembaga yang berperan dalam mendukung penguatan UMKM adalah Rumah BUMN Pekanbaru. Melalui berbagai program pendampingan, Rumah BUMN berupaya memberikan bimbingan kepada wirausahawan UMKM agar mereka dapat meningkatkan kapasitas usaha, memperluas akses pasar, dan memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital. Program-program yang dijalankan umumnya mencakup pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, peningkatan kualitas produk, pendampingan bisnis, dan penguatan jaringan bisnis. Keberadaan program-program ini menunjukkan bahwa Rumah BUMN memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program pelatihan dan pengembangan

UMKM sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kelangsungan bimbingan, partisipasi pemilik usaha, serta ketersediaan sumber daya pendukung. Oleh karena itu, pelaksanaan program-program tersebut tidak boleh dinilai semata-mata berdasarkan pelaksanaannya, tetapi juga sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas pemilik UMKM. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya studi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan oleh Rumah BUMN Pekanbaru.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan oleh Rumah BUMN Pekanbaru bagi pelaku UMKM dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Penelitian ini penting karena studi yang secara khusus membahas pelaksanaan program di Rumah BUMN Pekanbaru masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambatnya, serta kontribusinya terhadap pengembangan UMKM.

KAJIAN TEORI

Implementasi Program

Pelaksanaan program merupakan tahap utama baik dalam proses pembuatan kebijakan maupun dalam pelaksanaan program itu sendiri, karena pada tahap inilah seluruh perencanaan diwujudkan menjadi tindakan konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tidak hanya dimaknai sebagai menjalankan program secara teknis, tetapi juga sebagai proses yang melibatkan koordinasi antaraktor, pemanfaatan sumber daya, komunikasi organisasi, serta pemantauan pelaksanaan program untuk memastikan program tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya.

Menurut Van Meter dan Van Horn (1975), implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, baik pemerintah maupun swasta, yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, komunikasi antarorganisasi, disposisi atau sikap pelaksana, serta kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Teori ini menekankan bahwa pencapaian tujuan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksana program, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan karakteristik organisasi yang menjalankan program tersebut.

Menurut George C. Edward III (1980), implementasi kebijakan adalah proses yang berkaitan dengan bagaimana kebijakan dijalankan oleh organisasi dan pelaku pelaksana agar tujuan kebijakan dapat dicapai secara efektif. Implementasi adalah tahap yang menentukan keberhasilan suatu

program, karena kebijakan yang baik sekalipun tidak akan membuahkan hasil yang optimal jika implementasinya tidak dilakukan dengan benar. Dalam konteks pengembangan UMKM, implementasi program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan kapasitas pelaku usaha. Program yang dirancang secara baik memerlukan pelaksanaan yang efektif agar manfaatnya benar-benar dirasakan oleh peserta program.

Menurut Edward III (1980), keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat variabel utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas pelaksanaan suatu program.

1. Komunikasi (Communication)
2. Sumber Daya (Resources)
3. Disposisi Pelaksana (Disposition)
4. Struktur Birokrasi (Bureaucratic Structure)

Dalam konteks pengembangan UMKM, implementasi program yang efektif dapat meningkatkan keterampilan manajemen wirausahawan, mendorong inovasi, memperluas peluang pemasaran, dan memperkuat daya saing bisnis. Oleh karena itu, teori implementasi Edward III berfungsi sebagai kerangka kerja yang relevan untuk menganalisis implementasi program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Rumah BUMN Pekanbaru.

Pelatihan dan pengembangan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik di dalam organisasi maupun dalam kegiatan bisnis. Pelatihan dan pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan teknis, dan kemampuan manajerial individu sehingga mereka dapat bekerja dan beradaptasi secara lebih efektif.

Menurut Gary Dessler (2015), pelatihan adalah proses mengajarkan individu keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka. Sementara itu, pengembangan mengacu pada proses jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tanggung jawab dan tantangan di masa depan.

Andrew E. Sikula (2011) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi untuk meningkatkan keterampilan teknis individu. Adapun Malayu S. P. Hasibuan (2017) menjelaskan bahwa pengembangan merupakan usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral individu melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.

Secara konseptual, pelatihan berfokus pada peningkatan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan atau usaha. Pelatihan biasanya bersifat jangka pendek dan

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan teknis individu. Sebaliknya, pengembangan memiliki cakupan yang lebih luas dan berorientasi jangka panjang. Pengembangan tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis, tetapi juga peningkatan kemampuan berpikir strategis, kemampuan manajerial, kemampuan beradaptasi, dan penguatan sikap profesional. Konsep pelatihan dan pengembangan relevan dengan penelitian ini karena program yang dilaksanakan oleh Rumah BUMN Pekanbaru berfokus pada peningkatan kapasitas UMKM melalui pembinaan dan pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan berbagai perspektif ahli, pelatihan dan pengembangan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu guna memperbaiki kemampuan teknis, manajerial, dan konseptual mereka. Dalam konteks pengembangan UMKM, pelatihan dan pengembangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat daya saing bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan memahami berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan implementasi program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan terhadap pelaku UMKM.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dokumen resmi, serta publikasi yang berkaitan dengan Rumah BUMN, pengembangan kewirausahaan, dan UMKM.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan berbagai sumber akademik seperti Google scholar, garuda kemdikbud dan SINTA. Literatur dipilih berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema pembahasan, analisis isi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan berbagai hasil penelitian dan literatur yang telah dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi (Communication)

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur yang relevan, komunikasi menjadi fondasi dalam mendukung efektivitas implementasi program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan. Proses penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai kanal, seperti media sosial, komunikasi tatap muka, serta penyampaian langsung

pada saat kegiatan berlangsung. Informasi yang disampaikan mencakup tujuan program, jadwal kegiatan, materi pelatihan, prosedur partisipasi, hingga bentuk pendampingan lanjutan.

Secara umum, mekanisme komunikasi telah berjalan cukup efektif, yang ditandai dengan tersampainya informasi sebelum pelaksanaan kegiatan. Program yang dijalankan juga menunjukkan orientasi pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan katalog produk, fasilitasi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), pelatihan pemasaran digital, serta penguatan kreativitas pelaku usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbangun telah mendukung proses implementasi program dan membantu peserta dalam memahami tujuan serta manfaat kegiatan yang diberikan.

Namun, beberapa literatur juga menunjukkan masih adanya sejumlah kendala dalam dimensi komunikasi, antara lain perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap materi, kesenjangan literasi digital, keterbatasan akses informasi secara cepat, serta rendahnya partisipasi penuh akibat kesibukan operasional pelaku UMKM. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh tersampainya informasi, tetapi juga oleh kemampuan peserta dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, komunikasi dalam pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan di Rumah BUMN Pekanbaru telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan, seperti pelatihan pemasaran digital, pembuatan katalog produk, serta pendampingan legalitas usaha. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi Rumah BUMN Pekanbaru dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pelaku UMKM. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan, informasi mengenai pengembangan usaha dapat diterima oleh peserta dengan lebih mudah.

2. Sumber Daya (Resources)

Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, dimensi sumber daya merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi program. Rumah BUMN Pekanbaru memiliki dukungan sumber daya yang relatif memadai, baik dari sisi sumber daya manusia yang meliputi pengelola, mentor, dan narasumber, maupun dari sisi sarana pendukung kegiatan.

Bentuk dukungan yang diberikan meliputi pelatihan usaha, pendampingan legalitas, akses pengembangan bisnis, modul pembelajaran, fasilitas co-working space, dukungan pemasaran digital, serta jejaring kemitraan. Selain itu, adanya segmentasi program berdasarkan tingkat perkembangan usaha menunjukkan adanya upaya penyesuaian program dengan kebutuhan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah didukung oleh sumber daya yang cukup untuk menunjang proses pengembangan kapasitas UMKM.

Meskipun demikian, beberapa kajian menunjukkan bahwa implementasi program masih menghadapi sejumlah keterbatasan, seperti jumlah pendamping yang belum proporsional dengan jumlah peserta, heterogenitas kebutuhan pelaku usaha, keterbatasan durasi kegiatan, serta belum optimalnya keberlanjutan

pendampingan bagi seluruh peserta. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya yang memadai masih perlu diimbangi dengan penguatan kapasitas pendampingan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, pelaksanaan program didukung oleh sumber daya yang cukup memadai. Rumah BUMN Pekanbaru menyediakan berbagai fasilitas dan layanan, seperti pelatihan, pendampingan usaha, akses jaringan kemitraan, serta co-working space yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Selain itu, adanya sistem pembinaan berdasarkan tingkat perkembangan usaha menunjukkan bahwa program yang diberikan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

3. Disposisi (Disposition)

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, dimensi disposisi mencerminkan tingkat komitmen dan sikap pelaksana dalam menjalankan program. Komitmen pelaksana program terlihat dari konsistensi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pendampingan dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk.

Partisipasi aktif pelaku UMKM menunjukkan adanya respons positif terhadap program yang diberikan. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan pengetahuan, kualitas kemasan produk, serta perluasan akses pasar bagi pelaku usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa komitmen pelaksana dan keterlibatan peserta menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi program.

Namun demikian, efektivitas dimensi disposisi masih dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, seperti keterbatasan waktu pelaku usaha, variasi tingkat motivasi peserta, serta konsistensi dalam mengikuti program. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada komitmen pelaksana, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan dan partisipasi aktif pelaku UMKM sebagai kelompok sasaran.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, Rumah BUMN Pekanbaru menunjukkan komitmen yang baik dalam melaksanakan pembinaan terhadap pelaku UMKM. Hal ini terlihat dari berbagai program pelatihan dan pendampingan yang terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Pembinaan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan pengembangan usaha, tetapi juga mencakup legalitas, pemasaran, dan pengemasan produk. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keseriusan dalam mendukung peningkatan kapasitas pelaku UMKM.

4. Struktur Birokrasi (Bureaucratic Structure)

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, struktur birokrasi berkaitan dengan mekanisme operasional dan koordinasi dalam pelaksanaan program. Program telah dijalankan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari sosialisasi, seleksi peserta, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan usaha. Selain itu, adanya kurikulum berbasis segmentasi menunjukkan bahwa program dirancang secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan program yang sistematis tersebut menunjukkan bahwa struktur birokrasi telah mendukung

Implementasi Program Pelatihan dan Pengembangan Kewirausahaan oleh Rumah BUMN Pekanbaru terhadap Pelaku UMKM

Anggun Surilasmarto Matondang¹, Monica Elitya², Elly Niel Waty³

proses implementasi program secara cukup baik. Adanya tahapan yang jelas dan pembagian kegiatan yang terstruktur turut mendukung pencapaian tujuan program dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, terutama dalam aspek koordinasi waktu pelaksanaan, perbedaan kebutuhan peserta, serta durasi pendampingan yang relatif terbatas untuk mencapai hasil yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas struktur birokrasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan mekanisme pelaksanaan, tetapi juga oleh kemampuan program dalam menjamin keberlanjutan pendampingan dan menyesuaikan kebutuhan peserta yang beragam.

Implementasi program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan di Rumah BUMN Pekanbaru dapat dikategorikan berjalan cukup efektif. Keempat dimensi implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi telah mendukung pelaksanaan program dalam meningkatkan kapasitas UMKM, khususnya pada aspek pengetahuan, keterampilan, pemasaran, dan pengembangan usaha. Namun, berbagai literatur juga menunjukkan bahwa masih diperlukan evaluasi berkelanjutan serta penguatan desain program agar implementasi dapat berlangsung secara lebih optimal, adaptif, dan berkelanjutan dalam mendukung daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, pelaksanaan program di Rumah BUMN Pekanbaru telah dilakukan secara terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya pembagian tahapan pembinaan berdasarkan tingkat perkembangan UMKM, mulai dari Foundation Builders hingga Sustainable Advocates. Pembagian tersebut membuat pelaksanaan program menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan di Rumah BUMN Pekanbaru telah berjalan cukup baik. Program yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemasaran, dan pengembangan usaha pelaku UMKM. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kebutuhan peserta dan keterbatasan pendampingan, secara keseluruhan program telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan perlu dilakukan agar pelaksanaan program dapat semakin optimal dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, G. (2015). *Human Resource Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Implementasi Program Pelatihan dan Pengembangan Kewirausahaan oleh Rumah BUMN Pekanbaru terhadap Pelaku UMKM

Anggun Surilasmarto Matondang¹, Monica Elitya², Elly Niel Waty³

- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*. Jakarta: Erlangga.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Sikula, A. E. (2011). *Personnel Administration and Human Resources Management*. New York: John Wiley & Sons.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Kusesvara, N. A., Sudarman, & Astuti, R. F. (2023). *Peran Rumah BUMN dalam pengembangan usaha UMKM di Kota Samarinda*. Educational Studies: Conference Series, 3(2), 283–292.
- Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2022). *Strategi menciptakan keunggulan bersaing pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Purwokerto melalui orientasi pasar dan inovasi*. Among Makarti, 15(2).
- Suhenda, & Fadili. (2025). *Pengaruh pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap produktivitas UMKM binaan Rumah BUMN Karawang*. Jurnal Maneksi.
- Winarno, Budi (2007). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: CAPS. Halaman 158